

**KONTEKSTUALISASI KONSEP PEMILIHAN PEMIMPIN PERSPEKTIF
AL-QUR'AN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Komparasi Tafsir Q.S. Al- Baqarah ayat 30-34 dalm Kitab Tafsir Al-
Al-Misbah dab Tafsir Al-Azhar)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:

**Ali Susanto
11470109**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Susanto
NIM : 11470109
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

Kontekstualisasi Konsep Pemilihan Pemimpin Perspektif Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Komparasi Tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 30-34 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir al-Azhar)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Yang Menyatakan



Ali Susanto

NIM. 11470109



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ali Susanto

NIM : 11470109

Judul Skripsi : **Kontekstualisasi Konsep Pemilihan Pemimpin Perspektif Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Komparasi Tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 30-34 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari senin tanggal 11 Mei 2018 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ali Susanto

NIM : 11470109

Judul Skripsi : **KONTEKSTUALISASI KONSEP PEMILIHAN PEMIMPIN
PERSPEKTIF AL-QUR'AN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM (Studi Komparasi Tafsir Q.S Al-Baqarah ayat 30-34
dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Konsultan Skripsi

Dr. Zainal Arifin S.PdI, M.S.I
NIP:19800324 200912 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.37/UIN 02/DT/PP.009/5 /2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONTEKSTUALISASI KONSEP PEMILIHAN PEMIMPIN PERSPEKTIF
AL-QUR'AN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Komparasi Tafsir Q.S Al-Baqarah Ayat 30-34 dalam Kitab Tafsir Al-
Misbah dan Tafsir Al-Azhar)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ali Susanto

NIM : 11470109

Telah dimunaqasyahkan pada: 11 Mei 2018

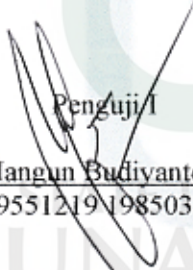
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

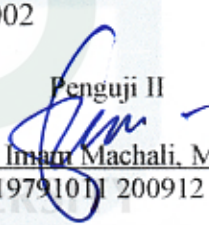
Tim Munaqasyah
Ketua Sidang


Dr. Zainal Arifin S. PdI M.S.I
NIP:19800524 200912 1 002

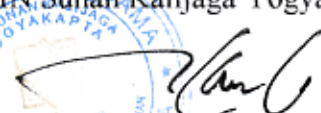
Penguji I


Drs. Mangun Budiyo, M.S.I
NIP 19551219 198503 1 001

Penguji II


Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 31 MAY 2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Ahmad Arifi M. Ag
NIP:19661121 199203 1 002



HALAMAN MOTTO

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.....الح

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali
(agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai*

(QS. Ali 'imran: 103)¹

لَيْسَ الْجَمَالُ بِاثْوَابٍ تُرِيِّنُنَا إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَابِ

*Keindahan bukanlah dengan paksaian yang
menghias kita, akan tetapi keindahan yang
sesungguhnya adalah ilmu dan adab*

(mahfudzat)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit J- ART, 2005) hlm. 64

² Heri Gusnadi, *Ma'had Kamus Saku Indonesia- Arab*, (Aceh: Maiza Publisher), hlm. 630

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ali Susanto, *Kontekstualisasi Konsep Pemilihan Pemimpin Perspektif Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Komparasi Tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 30-34 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi. Yogyakarta :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam sebagai pemegang kekuasaan masyarakat dan bangsa adalah pemimpin, maka keberadaan seorang pemimpin bagi suatu kelompok masyarakat sangat penting artinya, oleh karena pemimpinlah yang sangat menentukan maju mundurnya kelompok masyarakat itu. Kalau suatu kelompok masyarakat mempunyai pemimpin-pemimpin yang baik maka masyarakat akan cepat mengalami kemajuan, terlebih dalam suatu kelompok lembaga pendidikan yaitu pentingnya peran pemimpin dengan kepemimpinan yang memadai. Kepemimpinan pendidikan Islam yang idealnya membawa misi seluruh kebutuhan hidup Muslim dan perubahan-perubahan yang terjadi, pada kenyataannya selama ini masih belum dapat berjalan dengan baik. Berbagai pendapat pun bermunculan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami krisis pemimpin yang menjadi teladan dan mampu mengangkat lembaga pendidikan Islam dari berbagai persoalan ini. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1)Mengungkap konsep pemilihan pemimpin perspektif Q.S. Al Baqarahayat 30-34 dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar ; (2) Mengungkapkontekstualisasi konsep pemilihan pemimpin perspektif al-Quran dalam lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini adalah Konsep pemilihan pemimpin perspektif Q.S. al-Baqarahayat 30-34 yang terdapat dalam kitab Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar bahwa setidaknya terdapat empat hal yang hendaknya dijadikan landasan normative dalam pemilihan pemimpin (kepala) sekolah atau madrasah yaitu : (1)Pemimpin harus melalui proses seleksi; (2) Pemimpin harus mempunyai kompetensi dan ilmu pengetahuan yang luas; (3) Pemimpin harus memiliki sifat yang jujur(Sidiq); (4) Memiliki kewibawaan sehingga akan dihargai dan disegani oleh anggota yang dipimpinnya.

Kata kunci :Kontekstualisai,Pemilihan Pemimpin, Tafsir al-Misbah dan Al-Azhar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذَكَرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

- a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

- b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رَحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. *Hamzah di awal*

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

- b. *Hamzah di tengah*

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

- c. *Hamzah di akhir*

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِوَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ 'أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi berjudul “Kontekstualisasi Konsep Pemilihan Pemimpin Perspektif al-Qur’an Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku pembimbing yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikir guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Drs. M. Jamroh, M.Si. selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Bapak Aris Kasidi, Ibu Wasilah, dan seluruh keluargaku yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita. Aku ada karena cinta dan kasih sayang kalian semua.
7. Erti Erninawati dan Muhkbita Khoiri el- Khaliqi keluarga kecilku yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi dan kasih sayangnya, senyuman kalian sebagai penyemangatku sehingga aku dapat berjalan sejauh ini karena dukungan mereka.
8. Seluruh keluarga besarku terimakasih atas doa serta bantuan dan dukungannya. Semoga Allah memudahkan segala hal untuk kalian semua.

9. Teman- teman KI 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kalian telah membuat hidupku lebih bewarna.
10. Teman sepermainanku dan tempat curhatku, terimakasih atas dukungan kalian semua,semoga persahabatan dan persaudaraan kita tak akan pernah terputus sampai nanti. amin.
11. Semua pihak yang telah ikut bejasadalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 18 April 2018

Penyusun,

Ali Susanto
NIM. 11470109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	8
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
4. Telaah Pustaka	8
5. Kerangka Teori	12
6. Metode Penelitian	27
7. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II LATAR BELAKANG TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AL-AZHAR	 31
A. Penulis Tafsir Al-Misbah	31
1. Biografi M. Quraish Shihab	31
2. Sejarah Pendidikan M. Quraish Shihab	32
3. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Misbah	35
4. Karya-Karya M. Quraish Shihab	37
B. Tafsir Al-Misbah	38
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah	38
2. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah	40

	C. Penulis Tafsir Al-Azhar	46
	1. Biografi HAMKA	46
	2. Sejarah Pendidikan Hamka	49
	3. Karya-Karyanya	52
	D. Tafsir Al-Azhar	55
	1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar	55
	2. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Azhar	56
	3. Metode dan Corak Penafsiran Hamka	58
BAB III	KONSEP PEMILIHAN PEMIMPIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN	61
	A. Kepemimpinan	61
	1. Pengertian Kepemimpinan.....	61
	2. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam	64
	3. Konsep Pemilihan Pemimpin dalam Q.S. ayat 30-34 perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah..	67
	a. Metode tafsir Al-Misbah	67
	b. Pemilihan Pemimpin dalam Q.S. ayat 30-34 perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah	68
	4. Penafsiran Hamka dalam Surat Al- Baqarah ayat 30-34 dalam Tafsir Al-Azhar Tentang Pemilihan Pemimpin	87
	a. Metode Tafsir Al-Azhar	87
	b. Pemilihan Pemimpin perspektif Hamka dalam Tafsir Al- Azhar surat Al-Baqarah ayat 30-34.....	87
	B. Implementasi Konsep Pemilihan Pemimpin Prespektif Q.S. Al-Baqarah ayat 30-34 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar terhadap Lembaga Pendidikan Islam	102
	C. Persamaan dan perbedaan dari Tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar	120
BAB IV	PENUTUP	124
	A. Kesimpulan.....	124
	B. Saran-saran	126

C. Kata Penutup	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran2 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran3 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran4 : Sertifikat ICT
- Lampiran5 : Sertifikat TOEC dan IKLA
- Lampiran6 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran7 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketaqwaan dalam arti yang luas.¹ Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu mengantarkan manusia yang semakin sempurna yang dapat menutupi kekurangannya dan pada akhirnya selamat dunia serta akhirat.²

Ilmu pengetahuan adalah himpunan pengetahuan Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau qur'an yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an adalah kitab induk, rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber, basis bagi segala sains dan ilmu pengetahuan, sejauh mana keabsahan ilmu harus diukur standarnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah buku induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan.³

¹Khutbudin Aibak, " *dinamika Pendidikan Islam (Studi Kritis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*" dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, 120-121

²Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2014), hlm. 323.

³A. Baiquni, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*. (Bandung: Pustaka, 1983). Hlm. 1

Pada umumnya orang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang mulia di alam semesta ini. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memiliki martabat dan harga diri serta ia menjadi wakil Allah di muka bumi ini. Harkat dan martabat tersebut dalam pemikiran yang bukan bersifat keagamaan biasanya dipahami sebagai hak yang dimiliki manusia telah diperoleh dan dibawanya bersama dengan kelahiran atau kehadirannya dalam kehidupan masyarakat.⁴ Di pihak lain dalam perspektif agama harkat dan martabat manusia itu bukanlah suatu yang telah tertanam (*inherent*) dalam dirinya semenjak lahir, melainkan ada potensi pemberian dari Allah dalam diri setiap manusia untuk dikembangkan dan dilatih.

Di balik keistimewaan manusia tersebut kenyataan memperlihatkan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri (*homo socius*). Ketidakmandirian manusia terutama dapat dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan hidup. Kedua dari segi pertahanan diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Kedua aspek itu tidak mungkin diperoleh tanpa manusia bekerja sama dengan sesamanya, sebagaimana dimaklumi dan menjadi realita.⁵ Salah satunya ancaman yang ada dalam kehidupan bermasyarakat adalah dalam hal pendidikan Islam, yang mana pendidikan Islam sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Islam dapat berjalan dan mampu mencapai tujuan yang dicita-citakan maka perlu meningkatkan profesionalisme pendidik melalui peningkatan kompetensi pendidik, dan juga kepemimpinan sebuah lembaga atau institusi atau

⁴Meriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 120.

⁵M. Yusuf Musa, *Politik dan Negara dalam Islam*, Alih Bahasa, M. Thalib,(Surabaya : al-Ikhlas, 1990), hlm. 17

organisasi yang menaungi dan menyelenggarakan pendidikan Islam tersebut. Dengan adanya seorang pemimpin yang handal yang mampu membina anggotanya, suatu lembaga akan berhasil dalam menyelenggarakan kegiatannya, termasuk kegiatan pendidikan Islam. Yaitu seorang pemimpin yang benar-benar menjadi *leader* dalam sebuah organisasi yang berjulukan *noble industry*. Untuk menjadi pemimpin yang tepat dalam organisasi tersebut diperlukan ciri-ciri, karakteristik dan sifat-sifat tertentu.⁶

Di dalam konsep (manhaj) Islam, pemimpin merupakan hal yang sangat final dan fundamental. Ia menempati posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat Islam. Dalam kehidupan berjama'ah, pemimpin akan mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridha Allah seperti dalam Q.S.al-Baqarah ayat 207.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

“dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.”

Sondang P. Siagian menegaskan bahwa inti manajemen adalah kepemimpinan. Dengan pengertian lain, manajemen lebih luas daripada kepemimpinan atau kepemimpinan berada dalam lingkup manajemen. Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai al-riayah, al-imarah, al-qiyadah, atau al-zaamah. Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga

⁶Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2014), hlm. 323

disebut sinonim atau muradif. Sementara itu, untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, para ahli lebih memilih istilah *qiyadaht arbawiyah*.⁷

Pemimpin berada pada posisi yang menentukan terhadap perjalanan umatnya. Apabila sebuah jama'ah memiliki seorang pemimpin yang prima, produktif dan cakap dalam pengembangan dan pembangkitan daya juang dan kreativitas amaliyah, maka dapat dipastikan perjalanan umaatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya, manakala suatu jama'ah dipimpin oleh orang yang memiliki banyak kelemahan, baik dalam hal keilmuan, manajerial, maupun dalam hal pemahaman nilai tanggung jawab, serta lebih mengutamakan hawa nafsunya dalam mengambil keputusan dan tindakan, maka dapat dipastikan, bangunan jama'ah akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran. Hal tersebut sesuai dengan Q.S.al-Isra ayat 16,

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا

تَذَمِيرًا ﴿١٦﴾

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah (kaum elit dan kolomerat) di negeri itu (untuk mentaati Allah), akan tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnyalah berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), Kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya".⁸

Oleh karena itulah, Islam memandang bahwa kepemimpinan memiliki posisi yang sangat strategis dalam terwujudnya masyarakat yang berada dalam *Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*,⁹ yaitu masyarakat Islam yang dalam sistem kehidupannya menerapkan prinsip-prinsip Islam sehingga mencapai tingkat

⁷ Mujamil Qomar, "Manajemen Pendidikan Islam", (Malang : Erlangga, 2007), hlm. 269.

⁸ (Q. S.al-Isra [17] : 16).

⁹ Dijelaskan dalam (Q.S. Saba' [34] : 15).

kemakmuran dan kesejahteraan yang merata dengan keadilan bagi seluruh masyarakat.

Masalah kepemimpinan selalu menjadi masalah yang paling vital dan strategis dalam membangun sebuah masyarakat dan juga bangsa. Kepemimpinan menjadi masalah yang sangat penting yang hal itu tidak terlepas dari peran pemimpin, karena apabila suatu masyarakat atau bangsa bisa memilih pemimpin yang tepat, kreatif dan prospektif maka masyarakat dan bangsa tersebut dapat menikmati masa depannya. Sebaliknya, masyarakat maupun bangsa tidak beruntung apabila memiliki pemimpin yang tidak mencerminkan (memiliki) kualitas yang bagus dan kehilangan visi serta kreaktivitas.¹⁰

Pemegang kekuasaan masyarakat dan bangsa adalah pemimpin, maka keberadaan seorang pemimpin bagi suatu kelompok masyarakat sangat penting artinya, oleh karena pemimpinlah yang sangat menentukan maju mundurnya kelompok masyarakat itu. Kalau suatu kelompok masyarakat mempunyai pemimpin-pemimpin yang baik maka masyarakat akan cepat mengalami kemajuan, terlebih dalam suatu kelompok lembaga pendidikan.

Sudah lama umat Islam yang mayoritas penduduk di Indonesia mendambakan pemimpin tampilnya kepemimpinan Islam di dalam level kehidupan bernegara dan bermasyarakat khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Meskipun di Indonesia ini kaum muslimin merupakan mayoritas, namun sikap Islami dalam kepemimpinan belum tampak dalam kehidupan sehari-hari

¹⁰M. Amien Rais, *Sikap Kami*, Cet. 1, (Surabaya : Pustaka Anda, 1999), hlm. 115.

sehingga kita dapat dengan mudah melihat pemimpin muslimin yang tidak amanah, bahkan terseret pola politik “menghalalkan segala cara”.¹¹

Tetapi, Kepemimpinan Pendidikan Islam yang idealnya membawa misi seluruh kebutuhan hidup Muslim dan perubahan-perubahan yang terjadi, kenyataannya selama ini orientasinya masih kurang jelas. Usaha-usahapembaharuan dan peningkatan pendidikan Islam masih bersifat sepotong-sepotong dan kurang dikelola secara profesional.¹²

Di dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin ini benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi. Maju-mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pemimpin daripada faktor-faktor lainnya. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain itu dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau sebaliknya turut menghancurkan lembaganya, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib ke depan dari suatu lembaga pendidikan Islam. Maka dari itu, dibutuhkan pemimpin yang efektif dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Kata Islam yang menjadi identitas kepemimpinan pendidikan ini dimaksudkan mencakup makna Islam wahyu dan Islam budaya, Oleh karena itu, dalam membahas kepemimpinan pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan

¹¹Mahdi Zainuddin, *Studi Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta : al-Muhsin, 2002), hlm. Vii.

¹²Suadi Putro, Muhammed Arkoun Tentang *Islam dan Modernitas*, (Jakarta : Paramadina, 1998), hlm.108.

budaya kaum Muslimin ditambah teori-teori kepemimpinan pendidikan secara umum yang berasal dari Barat.¹³

Fenomena di atas selanjutnya berimplikasi pada lemahnya pertumbuhan intelektualisme Islam, bahkan imbasnya pun meluas pada proses perkembangan pendidikan Islam. Di mana dalam hal ini pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab besar untuk merespon (juga menjawab) tantangan zaman yang semakin kompleks.

Terkait masalah dan fenomena di atas, dengan mengingat ayat-ayat yang membahas tema tentang kepemimpinan di dalam al-Qur'an cukup banyak jumlah dan cukup luas cakupannya seperti yang telah diungkap sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada QS. al-Baqoroh ayat 30-34 tentang konsep kepemimpinan yang ideal yang mana pada ayat itu penulis anggap adalah sangat urgen dan supaya penelitian ini bisa lebih terfokus dan tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan ayat-ayat pengajaran tentang kepemimpinan yang lainnya *insya Allah* akan penulis bahas pada kesempatan yang lain.

Banyak perkembangan teori yang mengupas tentang kepemimpinan, organisasi dan manajemen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikerucutkan bagaimana konsep kepemimpinan yang ideal jika dikontekstualisasikan pada perkembangan pendidikan Islam. Lebih lanjut pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan tafsir al-Qur'an, dan objek kajian pustaka inti pada tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir al-

¹³ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen*, ...hlm. 324.

Azhar karya Buya HAMKA. Pemilihan ini didasarkan pada kedua kitab tafsir tersebut yang memiliki keahsan tafsir yang sangat relevan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pemilihan pemimpin perspektif Q.S.al-Baqarah ayat 30-34 dalam Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah ?
2. Bagaimana kontekstualisasi konsep pemilihan pemimpin perspektif al-Qur'an dalam lembaga pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkap konsep pemilihan pemimpin perspektif Q.S. Al Baqarah ayat 30-34 dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar.
2. Mengungkap implementasi konsep pemilihan pemimpin perspektif al-Quran dalam lembaga pendidikan Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini, secara teoritis, diharapkan mampu mengungkap gagasan baru mengenai pemikiran pendidikan Islam, sehingga dapat memberi kontribusi pengetahuan (*contribution of knowledge*) bagi perkembangan pendidikan islam masa kini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pendidikan Islam dan dapat dijadikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan di bidang pendidikan Islam

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan

untuk melihat sejauh mana nilai keauntentikan penelitian dan kajian penafsiran tentang konsep ilmu pengetahuan yang telah dilakukan, sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah karya skripsi. Pembahasan mengenai Kepemimpinan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dan salah satu inti dari ruhnya ilmu-ilmu manajemen, karenanya kajian kepemimpinan hampir akan selalu ada dalam buku Manajemen. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa materi ini cukup penting, maka sudah bisa diduga banyak karya tulis yang berbicara mengenai topik ini dengan berbagai segi pandang. Karena itu dalam telaah kajian pustaka ini, penyusun hanya akan mencantumkan karya-karya yang memiliki tema yang sama dengan yang akan penulis kaji.

DR. Syamsu Anwar, dalam Jurnal Al-Jami'ah No. 56 Th. 1994 dengan judul "Masalah Wanita Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Fiqih Siyasah", beliau menyatakan bahwa seorang wanita dapat menjadi pemimpin di wilayah publik untuk masa kini, karena keadaan di zaman dulu yang menjadi alasan para ulama klasik yaitu bahwa wanita tidak mampu menjadi pemimpin karena intelektualnya yang cenderung lebih rendah dan lebih lemah dari pria, untuk saat ini alasan ini (illat) tersebut sudah hilang, karena pada masa kini sudah banyak wanita yang pandai dan jenius bahkan mampu untuk menjadi pemimpin.¹⁴

Skripsi Mazofi. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2014, yang berjudul " Konsep Pemimpin Islam dalam Tafsir an-Nukat wa al-'uyun Karya Abu Hasan Bin 'Ali Bin

¹⁴Syamsu Anwar, dalam "Masalah Wanita Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Fiqih Siyasah", Jurnal Al-Jami'ah No. 56 Th. (1994)

Muhammad Al-Mawardi”. Hasil dari penelitian skripsi ini menyatakan bahwa kepemimpinan Islam merupakan sistem kepemimpinan yang menitik beratkan pada esensi substansi ke-Islaman. Kepemimpinan Islam menurut Abu Hasan bin Ali bin uhammad al-Marwardi tidak terletak pada kemasan semata, akan tetapi secara praktek justru tidak memperlihatkan esensi ke-Islaman maka hal tersebut dikatakan bukan kepemimpinan Islam. Akan tetapi, jika secara praktek telah mengimplementasikan ruh-ruh Islam maka dapat dikatakan sebagai bentuk kepemimpinan Islam.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Pahruroji, dengan judul “ Suku Quraisy Sebagai Salah Satu Calon Khalifah: Kajian Komparasi Antara Pendapat al-Marwadi dan Taqiyy Al-Din Al- Nabhani”. Skripsi ini membahas pendapat al-Marwadi tentang calon khalifah harus berketurunan Quraisy yang dikomparasikan dengan pendapat serupa yang dikemukakan oleh Taqiyy al-Din al-Nabhani, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa calon khalifah harus berketurunan Quraisy didasarkan pada bunyi teks hadist Nabi yang menyatakan: “*al-‘aimmatu min Quraisyin*” (para pemimpin atau imam harus dari bangsa Quraisy) H.R. Ahmad dari Annas bin Malik.¹⁶ Menurut Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah hadist tersebut sebenarnya dapat dipahami secara kontekstual yaitu bahwa hak pemimpin itu tidak pada etnis Quraisy-nya, melainkan kemampuan dan wibawanya. Pada masa Nabi Muhammad S.A.W. orang yang memenuhi persyaratan sebagai pemimpin dan dipatuhi oleh masyarakat yang dipimpin adalah kalangan Quraisy, mengingat

¹⁵Mazofi, *Konsep Pemimpin Islam dalam Tafsir an-Nukat wa al-‘uyun Karya Abu Hasan Bin ‘Ali Bin Muhammad Al-Mawardi*” Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2014)

¹⁶Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, juz III (Bairut: al-maktab al-Islami, 1973), hlm. 129.

pada masa lalu hanya suku Quraisy yang memiliki solidaritas kelompok paling kuat serta berwibawa diantara suku-suku arab yang lainnya, sehingga merekalah yang paling dipercaya untuk memangku jabatan khalifah.¹⁷

Karya yang terkait dengan kepemimpinan Islam yang ditulis oleh M. Lilik Zubaidi dengan judul *Kepemimpinan Perspektif Islam dalam Aktifis Dakwah (Telaah Pemikiran Prof. Dr. H. Hadari Nawawi)*.¹⁸ Karya ini merupakan skripsi yang telah diterbitkan menjadi sebuah buku. Karya M. Lilik Zubaidi ini mengkaji tentang pemahaman dan pemikiran Prof. Dr. H. Hadari Nawawi.

Skripsi karya Nurudin Taufik, dengan judul *Kepemimpinan Khalifah Umar R.A dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Dakwah Islam*,¹⁹ penelitian ini menekankan pada analisis pola kepemimpinan yang diterapkan Khalifah Umar bin Khatab RA dan pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah Islam pada masa kepemimpinannya. Nurudin juga menyampaikan hasil penelitiannya tentang karakteristik kepemimpinan Khalifah Umar R.A.

Terdapat pula pada penelitian yang ditulis oleh Saefudin tentang *Kepemimpinan Politik Wannita dalam Perspektif Fiqih Islam (Studi Analisis Kritis)*, dalam penelitiannya disebutkan bahwa seorang wanita juga berhak untuk menjadi pemimpin sama dengan laki-laki tanpa harus melupakan kodratnya sebagai seorang wanita, yang harus menjadi istri dari suaminya dan menjadi ibu

¹⁷Pahruraji, “*Suku Quraisy Sebagai Salah Satu Calon Khalifah : Kajian Komparasi antara Pendapat al-Marwadi dan Taqiyy al-Din al-Nabhani*”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁸M. Lilik Zubaidi, *Kepemimpinan Perspektif Islam dalam Perspektif Dakwah (Telaah Pemikiran Prof. Dr. H. Hadari Nawawi)*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi tidak dicetak)

¹⁹Nurudin Taufik, *Kepemimpinan Khalifah Umar RA dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Dakwah Islam*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi tidak di cetak)

bagi anak-anaknya. Juga menyebutkan dalil-dalil tentang kepemimpinan politik wanita yang digunakan oleh para ulama. Pada gilirannya untuk mengetahui pendapat mana yang lebih rasional argumentatif, sehingga lebih dapat diterima.²⁰

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan tulisan yang membahas atau mengkaji secara tuntas dan sistematis mengenai konsep pemilihan pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam yang akan penulis ajukan walaupun memiliki tema yang sama, yaitu tentang kepemimpinan. Akan tetapi setiap penelitian memiliki materi dan titik tekan yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada konsep pemilihan pemimpin perspektif al-Quran pada lembaga pendidikan Islam yang akan dikaji melalui kitab tafsir al-Azhar dan al-Misbah.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemimpin

Dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan, sekolah sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya. Kata pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan memiliki keterikatan yang tak dapat dipisahkan. Karena untuk menjadi pemimpin bukan hanya berdasarkan suka satu sama lainnya, tetapi banyak faktor.

Kepemimpinan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga

²⁰Saefudin, “ *Kepemimpinan Politik Wanita dalam Perspektif Fiqih Islam (Studi Analisis Kritis)*,” Skripsi Strata Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999).

mau melakukan suatu tindakan dengan sukarela untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mondy dan Premeaux bahwa “leadership or leading involves influencing others to do what the leader wants them to do”.²¹ Pendapat ini berarti mengartikan adanya pengaruh yang diberikan para pemimpin terhadap anggota organisasi agar mereka melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Hal ini salah satu cara yang ditempuh oleh manajer pada suatu organisasi.

Pendapat lain mengartikan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, orang lain agar ia menerima pengaruh itu.²²

Adapun kepemimpinan menurut Wahab Abdul Kadir adalah orang yang memiliki kesanggupan mempengaruhi, memberi contoh, mengarahkan orang lain atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan baik formal maupun non formal.²³

Leadership atau kepemimpinan adalah “proses pengaruh-mempengaruhi antar pribadi atau antar orang dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasi terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Hal ini

²¹Mondy, R. W. and Premeaux, S.H, *Managemen: Concepts, Practices and Skills*. (New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1995), hlm. 345

²²Hendiet Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: BinaAksara, 1982), hlm. 1.

²³Abdoelkadir, Abdul Wahab,Dr.,Ir., *Organisasi Konsep Dan Aplikasi*, (Tangerang: PramitaPress,cet.pertama, 2006), hlm.125.

ditegaskan oleh Mc Farland, kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberikan perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan. Di sini diperlukan kemampuan membina kerja sama dan membangun komunikasi, meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan bawahan serta mampu menformulasikan dan mendefinisikan tujuan dan sasaran akhir organisasi.²⁴

Kepemimpinan harus ada jika suatu organisasi hendak berjalan efektif. Oleh sebab itu kepemimpinan dalam organisasi adalah kepemimpinan administratif atau kepemimpinan manajerial. Karena pemimpin dalam organisasi merupakan manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen sejak dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling) dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Masih banyak pendapat-pandapat lain oleh para ahli terkait dengan makna pemimpin dan kepemimpinan yang tidak penulis cantumkan dalam penulisan ini. Dari beberapa pendapat di atas, secara umum kepemimpinan mempunyai makna yang hampir sama. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang mampu memberikan stimulus kepada orang lain atau bawahan baik dalam organisasi, kelompok, instansi maupun

²⁴ http://www.lepank.com/2015/01/pengertian-kepemimpinan-pendidikan_21.html?m=1. di akses pada 18/10/2017.

lembaga pemerintahan sehingga orang lain atau bawahannya merespon dengan baik dan dapat melakukannya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan gabungan dari kata pemimpin dan pendidikan Islam. Dari penjabaran ini, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah kepemimpinan dalam bidang pendidikan Islam. Kata pendidikan Islam merupakan pembatas atau dalam bahasa arab disebut *mani'*.

²⁵Jadi, selain kepemimpinan dalam bidang pendidikan Islam, maka bukan merupakan pembahasan utama disini.

Kepemimpinan merupakan keharusan dalam kehidupan manusia. Setiap orang membutuhkan orang lain yang mengatur tata kehidupannya. Hanya kepemimpinan yang mampu menjamin ketentraman, keamanan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup yang dapat mengatarkan suatu masyarakat bahagia, sejahtera, adil, dan demokratis. Tugas pemimpin dengan demikian menjadi berat.²⁶

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan disebut dengan *leadership*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Khalifah, Imarah, Zianah, atau Imamah*. Secara etimologis kepemimpinan berarti daya memimpin atau kualitas seseorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin itu sendiri.²⁷

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai kepemimpinan atau leadership. Menurut David dan Newstrom, kepemimpinan

²⁵Sulistiyono dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen*,...hlm. 324.

²⁶Siti Chamamah Soeratno, ketua Pimpinan Pusat `Aisyiyah periode 2000-2005, *Kepemimpinan yang Kuat, Bersih dan Tanggung Jawab Tinjauan Visi Islam*, Makalah ini disampaikan dalam seminar dalam rangka Tanwir `Aisyiyah tanggal 24 Desember 2003 di Yogyakarta

²⁷Bandikan Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,...hlm.39.

atau leadership adalah suatu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah upaya untuk mentransformasikan potensi-potensi yang terpendam menjadi kenyataan.²⁸

Sementara itu, menurut Hadipoerwono kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan menjalin hubungan antar sesama manusia, sehingga mendorong orang lain untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan hasil yang maksimal.²⁹ Senada dengan hal itu Fiedler juga mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan dalam menganrahkan dan memimpin pekerjaan anggota kelompok, yang meliputi tindakan membentuk hubungan kerja, meuji dan mengkritik anggota-anggota kelompok tersebut, serta menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan dan perasaan anggota-anggota yang dipimpinnya.³⁰

Sedangkan menurut Freeman, dan Gilbert sebagaimana yang didefinisikan dalam buku Pengantar Manajemen, bahwa kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktifitas yang harus dilakukan.³¹ Sementara menurut Setoner kepemimpinan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian penuh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.³²

Sementara itu, Marmo dan Triyo Supriyanto mengutip pendapat pakar, yaitu Bribin, yang menyebutkan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai

²⁸*Ibid*,...hlm39-41

²⁹Lihat Imam al-Marwadi, *Studi Kepemimpinan Islam*, hlm 1.

³⁰*Ibid*..hlm 1.

³¹Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.225.

³²Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2003),hlm.294.

psuatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam situasi tertentu, dalam saat tertentu dan dalam seperangkat lingkungan yang khusus yang ditunjukkan untuk mendorong orang untuk berusaha dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.³³ Menurut Marjiin Syam, sebagaimana yang dikutip Sulhan, kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.³⁴

Dari beberapa pengertian tersebut di atas setidaknya ada tiga hal penting yang perlu digarisbawahi, yaitu : kepemimpinan berkenaan dengan penggunaan pengaruh, kepemimpinan yang mencakup komunikasi serta kepemimpinan memfokuskan pada pencapaian tujuan. Implikasi konsep kepemimpinan ini antara lain : (a) kepemimpinan menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut, (b) kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin dan anggota kelompok, (c) selain dapat menggerakkan dan memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga menggunakan pengaruh, dan (d) kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan dan mempengaruhi pegawai bawahan atau anggota kelompok agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan, kemampuan, seni, dan suatu aktifitas atau tindakan untuk mempengaruhi orang lain supaya dapat melakukan sesuatu dengan ikhlas untuk mencapai tujuan

³³Marmo dan Triyo Supriyantno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Abditama, 2008), hlm. 30.

³⁴Muwahid Sulham, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hlm. 54.

³⁵Sulistiyono dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, ...hlm. 328-329.

bersama yang sudah ditentukan dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Tafsir al-Misbah selanjutnya digunakan sebagai acuan utama untuk menganalisa kepemimpinan baik dari segi konsep yang tertuang melalui prinsip dan menyimpulkan tentang kriteria pemimpin yang ideal menurut tafsir al-Misbah yang nantinya akan dikontekstualisasikan dengan kepemimpinan Pendidikan Islam dalam memajukan pendidikan Islam.

3. Tipe Kepemimpinan

a. Tipe Karismatik

Tipe pemimpin karismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga pemimpin seperti ini mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawalnya yang dapat dipercaya.³⁶ Tipe kepemimpinan seperti ini dapat diartikan sebagai kepemimpinan yang menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin-pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.³⁷

b. Tipe Peternalistis

Yaitu tipe kepemimpinan yang kebabakan atau yang memposisikan sebagai bapak dan anggota dalam lembaganya adalah sebagai anak atau dianggap sebagai manusia yang belum dewasa.

³⁶Bandikan Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hlm. 81.

³⁷Hadari Nawai, *Kepemimpinan menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm.29.

Pemimpin yang peternalistis selalu serba neraca tahu sehingga anggota lembaga jarang diberikan kesempatan untuk berinisiatif, untuk mengembangkan daya kreasi apabila mengambil kebijakan lembaga. Dalam tipe peternalistis memang lebih mengedepankan asas kekeluargaan. Sehingga sifat kekerasan dan intimidasi hampir tidak pernah dijumpai.³⁸ Tipe kepemimpinan berkepakakan ini mempunyai sifat tidak pernah memberi kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri, dan selalu berdikar maha tahu dan maha benar.³⁹

c. Tipe Militeristik

Tipe kepemimpinan ini mempunyai sifat kemiliter-militeran. Hanya gaya luarnya saja yang mencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoliter.⁴⁰

d. Tipe Otokratis

Otokrat berasal dari perkataan *autos* yang artinya sendiri dan *kratos* berarti kekuasaan, kekuatan. Jadi otokrat adalah penguasaan penuh. Kepemimpinan Otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Sikap dan prinsipnya sangat konservatif, atau selalu berperan sebagai

³⁸Tangkudung, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Manado: Cahaya Putra, 1998), hlm.20-21.

³⁹Kartini Karto, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 82.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 82.

pemain tunggal, sebab setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa komunikasi dengan bawahan.⁴¹

e. Tipe Populistik

Kepemimpinan populistis sebagai kepemimpinan yang dapat membangun solidaritas rakyat misalnya Soekarno dengan ideologi marhaenismenya, yang menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme, dan sikap yang berhati-hati terhadap kolonialisme dan penindasan serta penguasaan oleh kekuatan-kekuatan asing. Kepemimpinan populistis ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional.⁴²

f. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberi bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan ini bukan terletak pada “*person* atau *individu* pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

4. Kepemimpinan Madrasah dan Kompetensinya

Kepala madrasah pada prinsipnya mempunyai sejumlah peran yang harus dimaikan secara bersama, antara lain mencakup *educator, manager, administrator, supervisor, motivator, enterprener, dan leader*. Peran

⁴¹*Ibid.*, hlm. 83.

⁴²*Ibid.*, hlm.85.

kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) dan spesifikasinya sebagai *instructional leader*, kurang memperoleh porsi yang seleyaknya. Kepala madrasah disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat nonakademis sehingga waktu untuk mempelajari pembaharuan atau inovasi kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar siswa kurang mendapat perhatian. Padahal, ketiga hal yang terakhir sangat erat kaitanya dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar, yang pada giliranya, mutu proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa dan kualitas madrasah secara keseluruhan.⁴³

Sesuai dengan lampiran Permendiknas No.13/2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, kualifikasi kepala madrasah terdiri dari kualifikasi umum, dan kualifikasi khusus.⁴⁴

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

⁴³Ahmadi dan Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011),hlm. 114.

⁴⁴<http://www.mediapendidikan.info/2010/09/permendiknas-nomor-13-tahun-2007.htm>.
Di akses pada 03/07/2018

- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi :⁴⁵
- a. Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut :⁴⁶
 - 1) Berstatus sebagai guru TK/RA
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - b. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut :
 - 1) Berstatus sebagai guru SD/MI
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

⁴⁵ *Ibid...*html. Di akses pada 03/07/2018

⁴⁶ <http://www.mediapendidikan.info/2010/09/permendiknas-nomor-13-tahun-2007.htm>. Di akses pada 03/07/2018

c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut :

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

d. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut :

- 1) Berstatus sebagai guru SMA/MA
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

e. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut

- 1) Berstatus sebagai guru SMK/MAK
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

f. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut :

- 1) Berstatus sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB

- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SDLB/SMPLB/SMALB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- g. Kepala Sekolah Indonesia Luar Biasa adalah sebagai berikut :
- 1) Memiliki pangalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah terdiri atas 5 (lima) dimensi berikut ini :⁴⁷

- 1) Kompetensi Kepribadian yang meliputi kemampuan untuk : berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah; memiliki integritas sebagai pemimpin; memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah; bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah; dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

⁴⁷*Ibid...*html.Di akses pada 03/07/2018

- 2) Kompetensi Manajerial yang meliputi kemampuan untuk: menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan; mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan; memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan menuju pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah; mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah; mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah; mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah; dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan

madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁴⁸

- 3) Kompetensi Kewirausahaan yang meliputi kemampuan untuk: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah; pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah; dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan dan jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.⁴⁹
- 4) Kompetensi Supervisi yang meliputi kemampuan untuk: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁵⁰
- 5) Kompetensi Sosial yang meliputi kemampuan untuk: bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok.⁵¹

⁴⁸*Ibid...*html. Di akses pada 03/07/2018

⁴⁹*Ibid...*

⁵⁰*Ibid...*

⁵¹*Ibid...*

Begitu ketat dan luasnya kualifikasi akademik dan kompetensi yang mesti dimiliki oleh kepala madrasah mengharuskan mereka agar bersedia dan berkomitmen untuk selalu mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis objek sasaran sehingga ditemukan jawaban untuk menjawab permasalahan dan juga mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif,⁵² yaitu sebuah proses penelitian untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar *holistic* yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.⁵³ Dimana teori yang dihasilkan dari data kepustakaan (*Library Research*). Karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisa secara kritis data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di literatur seperti : buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikal, majalah, jurnal, website, dokumen dan lain sebagainya.⁵⁴

2. Metode Pengumpulan Data

⁵²Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

⁵³Husaini Usman & Purnomo S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

⁵⁴Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 28.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*),⁵⁵ sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi dokumentasi dan komparasi, yaitu dengan mencari buku Tafsir karya M.Quraish Shihab tentang Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Lentera Hati dan Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka yang diterbitkan oleh PT. Pustaka Panjimas Jakarta (sebagai data primer) dan buku-buku lain yang membahas pemikirannya (sebagai data sekunder). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar. Sedangkan data sekundernya adalah data yang memiliki bahan terkait dan menunjang dalam penelitian ini. Adapun rincianya dapat dilihat di daftar pustaka karya ilmiah ini.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yakni suatu usaha telaah sistematis atas catatan-catatan (teks) sebagai sumber data.⁵⁶ Kemudian sumber data tersebut ditelaah secara reflektif, yaitu upaya perenungan untuk memperoleh dan menemukan makna yang mendasar dari teks.⁵⁷

Content Analysis dengan berfikir *reflektif* di atas, diproyeksikan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam teks-teks penafsiran

⁵⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 132-134.

⁵⁶Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 133.

⁵⁷Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 15.

M. Quraish Shihab dan Buya HAMKA mengenai kriteria pemimpin pendidikan Islam yang terkandung di dalam masing-masing kitab tafsirnya. Kemudian makna tersebut dikontekstualisasikan dalam pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai sarana untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka perlu ada sistematika pembahasan yang jelas, agar alur pembahasannya dan penulisannya nanti tidak keluar dari orientasi pembahasan yang dituju. Dalam hal ini, ada empat bab yang akan di bahas, yaitu :

Bab satu, dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terhadap pustaka terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pembahasan.

Bab dua, membahas tentang biografi M. Quraish Shihab dan Buya HAMKA serta corak penafsirannya, yang berisikan riwayat hidup dan karya-karya mereka, metode, sistematika corak penafsirannya dan pemikirannya.

Bab tiga adalah penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya HAMKA tentang konsep pemilihan pemimpin dalam QS Al-Baqarah ayat 30-34. Dalam bab ini pada intinya, akan dibahas aspek epistemologi pemikiran dari kedua tokoh tersebut mengenai konsep pemilihan pemimpin dalam pendidikan Islam dalam QS Al-Baqarah ayat 30-34. Selain itu pada bab tiga juga membahas tentang pendidikan dalam perspektif Islam yang didalamnya

penulis mencoba mengungkap nilai-nilai dasar pendidikan dalam Islam, Tujuan pendidikan dalam Islam, dan krisis nilai dasar pendidikan dalam dunia Islam, merupakan bahasan utama penelitian ini, yaitu mengkontekstualisasikan pemikiran dari kedua tokoh tersebut dalam penafsirannya kemudian mengimplementasikan pada lembaga pendidikan Islam

Bab empat adalah penutup yang meliputi : kesimpulan dari pembahasan yang merangkum inti penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah diatas yaitu:

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, memberi perintah atau pengaruh, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara bekerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep pemilihan pemimpin perspektif Q.S. al-Baqarah ayat 30-34 yang terdapat dalam kitab Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar bahwa setidaknya terdapat empat hal yang hendaknya dijadikan landasan normatif dalam pemilihan pemimpin (kepala) sekolah atau madrasah yaitu :

1. Pemimpin adalah seorang yang ditunjuk , dipilih, diangkat dan diberi tugas dan tanggungjawab untuk merencanakan, memotivasi, mengevaluasi seluruh potensi agar aktif melakukan sesuatu sesuai dengan fungsinya masing-masing. Seorang pemimpin harus melalui proses penunjukan, pengangkatan, dan penetapan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Maka jika konteks dari ayat ini jika diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam, istilah khalifah lebih mashurnya disebut dengan pemimpin lembaga pendidikan islam (kepala) sekolah atau madrasah harus diangkat oleh lembaga yang menaunginya ataupun yayasan yang

manaunginya. Sehingga seseorang dapat dikatakan jadi seorang pemimpin di lembaga pendidikan islam bilamana ada lembaga yang menobatkan atau yang mengakui bahwa seseorang itu telah disepakati untuk menjadi seorang pemimpin.

2. Pemimpin harus mempunyai kompetensi dan ilmu pengetahuan yang luas.

Konteks dari ayat ini jika diimplementasikan pada lembaga pendidikan Islam adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu yang diakui dan ditunjukkan dengan bukti konkrit, jika pada lembaga pendidikan islam maka kompetensi itu dapat dibuktikan dengan adanya ijazah pada jenjang pendidikan baik dari SD sampai perguruan tinggi.

Syarat ini juga sesuai dengan yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Dalam aturan ini pemerintah memandang perlu adanya standar penentuan kualifikasi seseorang untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah atau madrasah, antara lain kualifikasi umumnya adalah salah satunya Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma IV kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

3. Pemimpin harus memiliki sifat yang jujur.

Hal ini diambil dari sifat yang dimiliki oleh Adam akan kejujuranya dalam menyampaikan pengetahuanya kepada para

malaikat, maka layaklah adam dijadikan sebagai khalifah di bumi. Konteks dari ayat ini jika diimplementasikan pada lembaga pendidikan islam adalah penanaman nilai karakter jujur yang dimiliki oleh seorang pemimpin (kepala) sekolah atau madrasah. Sehingga akan terjadi hubungan yang transparansi antara pemimpin dengan anggotanya.

4. Memiliki kewibawaan (karisma)

Melihat dari fungsi seorang pemimpin adalah menstimulus anggota supaya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka seorang pemimpin (kepala)sekolah atau madrasah harus memiliki kewibawaan.

Maka dapat disimpulkan konteks dari ayat ini jika diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam bahwa dari penafsiran tersebut seorang pemimpin (kepala) sekolah atau madrasah harus mempunyai karismatik dan kewibawaan, selain dari pada penghormatan orang yang mempunyai ilmu lebih tinggi, sehingga kelompok atau anggota yang dipimpin akan menghormatinya. Untuk itu untuk menjadikan seseorang menjadi pemimpin (kepala) sekolah atau madrasah hendaknya orang yang mempunyai wibawa dan karismatik yang tinggi, sehingga anggota yang dipimpin akan menghormatinya.

B. Saran

Penelitian tentang tafsir tematik saat ini tengah menjadi trend dikarenakan berkembangnya persoalan yang timbul dalam realita kehidupan masyarakat. Meskipun tafsir hanya berbentuk wacana atau ide, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim masing menganggap agama sebagai salah satu pemecah persoalan (*proplem solving*). Terlebih kaitanya dengan kepemimpinan yang menjadi sorotan dalam proses perkembangan pendidikan islam khususnya di Indonersia.

Perkembangan mengenai konsep pemilihan pemimpin di lembaga pendidikan Islam dalam al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya karena umat Islam sebagai *stake holders*-nya terus mengalami dinamika yang berjalan seiring dengan perjalanan waktu. Dengan banyaknya keterangan dalam al-Qur'an yang masih bersifat global, maka penelitian-penelitian dalam rangka memperjelas dan mempertegas konsep pemilihan pemimpin tersebut harus terus dilakukan agar tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hanyalah mozaik kecil yang mencoba melengkapi mozaik-mozaik lainnya serta tetap membutuhkan potongan-potongan lain agar pemahaman terhadap pemimpin dilembaga pendidikan Islam, terutama dalam ranah konsepsi menjadi lebih baik dan komprehensif.

C. Kata Penutup

Satu kata untuk mewakili semua yang ingin penulis utarakan adalah kalimat *tahmid*, *al-Hamdu lillah Rabb al- 'alamin*, berkat rahmat dan hidayah-Nya penul;is dapatnmenyelesaikan tulisan ini dengan tanpa ada kendala yang

berarti. Tanpa itu semua, penulis tidak akan mampu melakukan apapun, bahkan hanya untuk membalikkan telapaktangan sekalipun.

Selanjutnya, seruan shalawat kepada Muhammad saw, pembawa manusia dari kegelapan menuju terang benderangnya dunia dengan suri tauladan, ajaran, serta tuntunan beliauah kita semua dapat menikmati kedamaian hidup yang dipenuhi dengan keberkahan. Untuk itu, mari kita bersama menyerukan *Allahumma salli 'ala syayidina Muhammad!*. Semoga kita semua termasuk kedalam jajaran umat yang kelak mendapatkan syafaan beliau dan dapat mengabdikan dalam surga yang kekal, amin.

Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta kontribusi dalam penulisan skripsi ini, mulai dari keluarga, sahabat, instansi kampus dan semua yang telah mendampingi penulis selama proses penyusunan tulisan ini. Semoga amal ibadah kalian semua menjadi deposito yang terus mengalir di kemudian hari, amin.

Terakhir, penulis sadar sebagai manusia biasa yang tidak akan dapat terhindar dari kekurangan dan kekhilafan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam segi penulisan maupun dari segi informasi yang disampaikan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan koreksi dan evaluasi dari semua pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat ke depannya bagi kalangan seluas-luasnya. *Wa Allah al-Muwaffiq ila aqwam al-tariq*

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad & Syaikh Tamara, Natsir, ed. *Hamka: Ulama, Pujangga, Politisi*. Jakarta: Sinar Harapan. ISBN 978-1-234-56789-7. 1996

Ahmad Imam, *Musnad Imam Ahmad, juz III*, Bairut: al-maktab al-Islami, 1973

Ahmad, Zainal Abidin Tamara, Natsir, ed. *Wartawan Itu Bernama Hamka*. Jakarta: Sinar Harapan. ISBN 978-1-234-56789-7. 1996

Ahmadi & Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011

Aibak, Khutbudin “*dinamika Pendidikan Islam (Studi Kritis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol. 5, no.2. Oktober, 2003

Ali, Mukti Tamara, dkk, ed. *Persepsi Buya Hamka: Ulama Sudah lama Terjual*. Jakarta: Sinar Harapan. ISBN 978-1-234-56789-7. 1996

Anwar Syamsu, dalam “*Masalah Wanita Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Fiqih Siyasah*”, Jurnal Al-Jami’ah No. 56 Th. 1994

Baidan Nasrudin, *Perkembangan Tafsir al-Qur’an di Indonesia* Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003

Baiquni A., *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Bandung: Pustaka, 1983

Bakker Anton & Charris Zubair Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990

Budiharjo Meriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia, 1997

Faizan Nur, Maswan, *Kajian Tafsir Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir : Membedah*

Kazanah Klasik, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002

H. Rusyid, *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*, Jakarta : Panjimas, 1992

H. Rusyid, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta : Panjimas, 1983

Hamka, Irfan *Ayah... Kisah Buya Hamka*. Penerbit Republika. ISBN 978-602-8997-71-3. 2013

Hamka, *Tafsir Al azhar jilid 1*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982

Handoko Hani, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2003

<http://abdullatifan.blogspot.co.id/2011/10/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html>. Di akses pada 18/10/2017.

<http://studitafsir.blogspot.co.id/2012/11/quraish-shihab-dan-tafsir-al-mishbah.html>.
Diakses pada 18/12/2017

<http://www.ibnukatsironline.com/2014/08/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-30.html>. Di akses pada 18/10/2017

<http://www.mediapendidikan.info/2010/09/permendiknas-nomor-13-tahun-2007.htm>. Di akses pada 03/07/2018

<https://tafsirmishbah.wordpress.com/biografi-m-quraish-shihab/di> akses pada 21/12/2017

Kadir Abdoel, Abdul Wahab., *Organisasi Konsep Dan Aplikasi*, Tangerang: PramitaPress, cet. pertama, 2006

Karto Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002

Laporan Hasil Penelitian Tentang Corak Pemikiran Tafsir al-Qur'an (Suatu Kajian Metodologi) Balai Penelitian IAIN Walisongo Semarang 1992-1993

M Abdul al Mannar, *Pemikiran Hamka, Kajian Filasafat dan Tasawuf*, Jakarta : Prima Aksara, 1993

Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

Marmo dan Triyo Supriyantno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Abditama, 2008

Mazofi, *Konsep Pemimpin Islam dalam Tafsir an-Nukat wa al-'uyun Karya Abu Hasan Bin 'Ali Bin Muhammad Al-Mawardi*" Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014

Mondy, R. W. and Premeaux, S.H, *Managemen: Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1995

Mujamil Qomar," *Manajemen Pendidikan Islam*", Malang : Erlangga, 2007

Musa M. Yusuf, *Politik dan Negara dalam Islam*, (Alih Bahasa, M. Thalib), Surabaya : al-Ikhlas, 1990

Muwahid Sulham, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Ilmu, 2004

Nasution Harun dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 2002

Nawai Hadari, *Kepemimpinan menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993

- Pahrurroji, “*Suku Quraisy Sebagai Salah Satu Calon Khalifah : Kajian Komparasi antara Pendapat al-Marwadi dan Taqiyy al-Din al-Nabhani*”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Putro Suadi, Muhammed Arkoun Tentang *Islam da Modernitas*, Jakarta :Paramadina, 1998
- Rais M. Amien, *Sikap Kami*, Cet. 1, Surabaya : Pustaka Anda, 1999
- Saefudin, “ *Kepemimpinan Politik Wanita dalam Perspektif Fiqih Islam (Studi Analisis Kritis)*,” Skripsi Strata Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999).
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Shihab M, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol.2, Jakarta : Lentera Hati, 2007
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol .1, Jakarta : Lentera Hati, 2007
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol .10, Jakarta : Lentera Hati, 2007
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol .9, Jakarta : Lentera Hati, 2007

- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 1998
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah Vol 1*, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, vol. 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2007),
- Soeratno Siti Chamamah Soeratno, ketua Pimpinan Pusat `Aisyiyah periode 2000-2005, *Kepemimpinan yang Kuat, Bersih dan Tanggung Jawab Tinjauan Visi Islam*, Makalah ini disampaikan dalam seminar dalam rangka Tanwir `Aisyiyah tanggal 24 Desember 2003 di Yogyakarta
- Soetopo Hendiet, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Sukmadinata Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sule Tisnawati Erni, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana, 2009
- Sulistiyorini & Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2014
- Tangkudung, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, Manado: Cahaya Putra, 1998
- Taufik Nurudin, *Kepemimpinan Khalifah Umar RA dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Dakwah Islam*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002

Usman Husaini & Purnomo S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Wahid Abdurrahman, dkk, ed. *Benarkah Buya Hamka Seorang Besar? Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Harapan, 1996

Wahid, Abdurrahman dkk, ed. *Benarkah Buya Hamka Seorang Besar? Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Harapan. ISBN 978-1-234-56789-7. (1996).

Yusuf M. Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Panjimas, 1990

Zainuddin Mahdi, *Studi Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta : al-Muhsin, 2002

Zubaidi M. Lilik , *Kepemimpinan Perspektif Islam dalam Perspektif Dakwah (Telaah Pemikiran Prof. Dr. H. Hadari Nawawi)*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ali Susanto
NIM : 11470109
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Kepala PTIPD



Dr. Shafwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ali Susanto
NIM : 11470109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.3.15/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ali Susanto :

تاريخ الميلاد : ١٥ يونيو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ فبراير ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ فبراير ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠.٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ALI SUSANTO
NIM : 11470109
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Muhammad Qowim, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

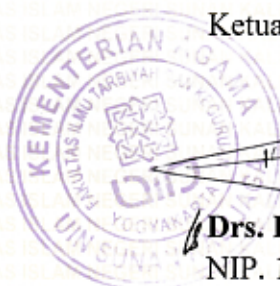
95 (A)

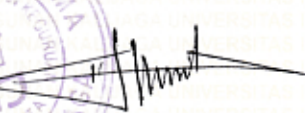
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 0458/B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Ali Susanto

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B -

Yogyakarta, 21 Desember 2013

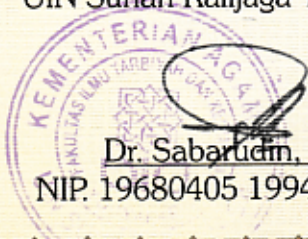
a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Dian Ulul Khasanah

NIM. 1041 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ALI SUSANTO
NIM : 11470109
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Sumber Giri Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,76 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.3.25/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ali Susanto
Date of Birth : June 15, 1989
Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on May 10, 2017 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	48
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 10, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ali Susanto

Tempat, Tanggal lahir: Gunungkidul, 15 Juni 1989

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Rejosari RT 03/RW 02, Kemadang , Tanjungsari, Gunungkidul

No Tlp : 081934371460

Email : Alie_soesanto@yahoo.com

PENDIDIKAN TERAKHIR

2011 - 2017 : Jurusan Kependidikan Islam di Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

2007 - 2011 : SMK YAPPI Wonosari

2002 - 2007 : Mts Al'Ithisham Wonosari

1995 - 2000 : SD Muhammadiyah Kemadang

1994 - 1995 : TK. PKK Kemadang

PENGALAMAN

Januari 2015 – Juni 2015 : Petugas Validasi Jamkes di Dinas Sosial Gunungkidul

Januari 2013 – April 2017 : Ketua IKADA Manunggal Kemadang

Maret 2007 – 2011 :Pengasuh Ponpes Al-I'tisham bidang Ekonomi

Juni – Oktober 2016 : PPL-KKN Integratif di Mts N Sumbergiri Ponjong

Januari - April 2010 : Kursus Komputer Exel

Januari – April 2010 : Kursus Komputer Word Prossesing

SKILLS/KEMAMPUAN

Dapat mengoprasikan computer system (MS Office)

HOBBI

Menulis, Membaca dan Adventure

